BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang hidup di negara maju saat ini sudah tidak asing lagi mendengar kata Bank. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang aneh.

Bank merupakan mitra yang digunakan agar kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. Bank juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya sebuah transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti sarana investasi, penyimpanan barang-barang berharga, pengiriman uang, menghimpun dana serta menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Dunia perbankan merupakan tulang punggung dalam perekonomian suatu negara, baik negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju.

Menurut UU No.10 Tahun 1998 perubahan dari UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui jasa-jasa yang diberikan dan berbagai kegiatan perkreditan, bank melayani kebutuhan dalam pembiayaan serta memperlancar sistem pembayaran di semua sektor perekonomian.

Bank juga disebut sebagai *agent of trust, agent of development dan agent of service*. Disebut *agent of trust* karena bank bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam menyimpan dan menyalurkan dana kepada para nasabah. Disebut *agent of development* karena aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi (penyalur pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana) yang memudahkan para pelaku ekonomi dalam mendapatkan dana untuk aktivitas investasi, distribusi, konsumsi, dan produksi. Dan terakhir disebut *agent of service* karena bank memberikan penawaran jasa-jaa perbankan kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang dan lain sebagainnya.

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang sangat strategis. Dalam pasal 4 Undang-Undang tentang perbankan Tahun 1992, tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pasal 4 Undang-Undang tahun 1992 tersebut, sktor perbankan sangat berperan aktif dalam memajukan perekonomian negara. Salah satu fungsi bank yaitu menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan membantu dalam penyediaan modal usaha sehingga dapat menggerakan sektor riil. Pergerakan sektor riil yang semakin membaik akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional suatu negara.

Bank indonesia saat ini melihat bahwa kondisi industri perbankan di indonesia masih sangat sehat dalam menghadapi gejolak perekonomian global

dan domestik. Perkembangan positif terus terjadi pada perbankan di Indonesia semenjak adannya program stabilitas. Secara umum kondisi perbankan di Indonesia jauh lebih baik dibandingkan pada tahun 1997-1998 dimana masih lemahnya ketahanan akibat tata kelola dan penerapan manajemen resiko yang buruk menjadikan industri perbankan sebagai pintu masuk saat itu.

Seiring dengan berkembangnya perbankan yang sangat pesat, tentu dapat memunculkan persaingan sangat ketat antar bank satu dengan bank yang lainnya, seperti penetapan tingkat suku bunga bank. Hal seperti ini dapat menciptakan kondisi pasar sehingga menuntut bank untuk bekerja lebih keras, efektif dan efisien agar dapat mempertahankan perannya dalam sistem perbankan nasional. Usaha yang dilakukan bank ini otomatis dapat merangsang pertumbuhan laba perbankan.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja ini mencerminkan pengukuran dari hasil atas keputusan strategi. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga sangat bermanfaat bagi berbagai pihak *(stakeholder)* seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Financial Accounting Standards Board (FASB) tahun 1978, *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk mempredikdi laba di masa yang akan datang.

Laba sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan apakan terjadi peningkatan atau penurunan modal. Laba perusahaan diharapkan setiap tahunnya mengalami kenaikan, sehinga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode yang akan datang. Laba yang terus tumbuh dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya.

Ukuran yang sering dipakai untuk menentukan berhasil tidakya manajemen perusahaan yaitu laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam melihat kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang, baik kesempatan dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Maka dari itu sasaran utama dalam pelaporan keuangan yaitu informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba serta komponennya.

Bagi para investor yamg melihat adanya peningkatan peratumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan perbankan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor tentu mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui bahwa laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara terus menerus akan memancing investor lain karena berkaitan dengan dviden yang diberikan tentunya akan semakin besar. dengan begitu manfaat yang didapat perusahaan perbankan

akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan ekspansi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba pada periode saat ini atau tahun ini dengan laba pada periode sebelumnya atau tahun lalu dibagi dengan laba sebelumnya atau tahun lalu. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh komponen-komponen laporan keuangan tersebut misalnya, perubahan harga pokok penjualan, perubahan pajak penghasilan, dan lain-lain.

Selain itu pertumbuhan laba yang terjadi pada sektor perbankan nasional merupakan suatu hal yang dapat menopang perekonomian domestik Indonesia. Pertumbuhan laba juga dipengaruhi dari faktor luar misalnya, adanya peningkatan harga akibat inflasi yang dapat memungkingkan seorang manajer untuk membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio seperti rasio kualitas aktiva produktif (KAP), rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas.

Rasio merupakan pedoman yang digunakan untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.

Rasio *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) merupakan *earnings asset quality* yaitu rasioyang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva

produktif (termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Di indonesia, kualitas aktiva produktif berupa kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid.

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba (keuntungan) selama periode tertentu. Selain itu rasio rentabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dlam menjalankan operasional perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kinerja Kuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI" (Studi pada perbankan yang terdafar di BEI tahun 2015-2017)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
3. Apakah rasio rentabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sehubung dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui, menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio kualitas rasio produktif (KAP) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui, menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui, menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio rentabilitas terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

   Menguatkan teoi-teori tentang rasio keuangan dan pertumbuhan laba yang terdapat pada literatur.

2. Bagi Perusahaan

   Semoga dengan penelitian ini bisa menambah masukan bagi perusahaan khususnya di sektor perbankan pada manajemen keuanganya.

3. Bagi Pihak Lain

   Semoga bisa menambah wawasan mengenai pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan khususnya sektor perbankan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum penulisan tersusun dalam lima bab,yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi: Teori Kinerja Keuangan, Teori

Pertumbuhan Laba, Teori Kualitas Aset Produktif (KAP), Teori Likuiditas, Teori Rentabilitas, Hipotesis, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain Penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup deskripsi data serta hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.